

SANITASI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MENANAMKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA ANAK TK

Nazla Niki Zahwa¹, Rachel Aisya², Salsa Aprilia³

Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: nazlanzahwa@upi.edu¹, Rachelutfia954@gmail.com², salsaaprilia@upi.edu³

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-12-31
Review : 2025-12-31
Accepted : 2025-12-31
Published : 2025-12-31

KATA KUNCI

PHBS, Sanitasi Sekolah, Anak Usia Dini, Taman Kanak-Kanak.

A B S T R A K

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan kebiasaan penting yang perlu ditanamkan sejak usia dini, khususnya pada anak Taman Kanak-Kanak (TK). Anak usia dini berada pada tahap perkembangan meniru, sehingga lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk kebiasaan hidup sehat. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran sanitasi sekolah dalam menanamkan PHBS pada anak TK serta peran guru dan sekolah dalam mendukung pembiasaan tersebut. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dan pengembangan media edukasi berupa video. Hasil kajian menunjukkan bahwa sanitasi sekolah yang memadai, didukung keteladanan guru dan program pembiasaan, berperan efektif dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sejak dini.

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sejak usia dini merupakan fondasi utama dalam membentuk pola hidup sehat hingga dewasa. Anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) berada pada masa emas (golden age) perkembangan, di mana mereka mudah meniru perilaku orang di sekitarnya. Oleh karena itu, pembiasaan PHBS melalui lingkungan sekolah menjadi sangat penting dalam mendukung kesehatan fisik, mental, dan sosial anak.

Sanitasi sekolah memiliki peran krusial dalam mendukung pembiasaan PHBS. Fasilitas seperti air bersih, toilet layak, sarana cuci tangan dengan sabun, serta pengelolaan sampah yang baik tidak hanya mencegah penyakit, tetapi juga menjadi media pembelajaran langsung bagi anak. Namun, masih terdapat sekolah TK yang menghadapi keterbatasan fasilitas sanitasi, sehingga penerapan PHBS belum berjalan optimal. Kondisi ini menegaskan pentingnya peran sekolah dan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan kondusif.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi pustaka. Data diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, laporan WHO, UNICEF, serta regulasi Kementerian Kesehatan RI yang relevan dengan sanitasi sekolah dan PHBS anak usia dini.

Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan pengembangan media edukasi berupa video sebagai sarana pembelajaran PHBS untuk anak TK. Media video dipilih karena

sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang lebih mudah memahami pesan melalui visual dan audio. Analisis dilakukan dengan mengkaji keterkaitan antara sanitasi sekolah, peran guru, serta pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sanitasi sekolah yang baik berperan penting dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada anak TK. Lingkungan sekolah yang bersih dan fasilitas sanitasi yang memadai memungkinkan anak mempraktikkan PHBS secara langsung, seperti mencuci tangan sebelum makan dan menjaga kebersihan kelas. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan membentuk kebiasaan jangka panjang pada anak.

Guru berperan sebagai teladan utama dalam penerapan PHBS. Anak usia dini cenderung meniru perilaku guru, sehingga keteladanan dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap internalisasi PHBS. Di sisi lain, sekolah bertanggung jawab menyediakan sarana sanitasi yang ramah anak serta menjalankan program pembiasaan secara rutin. Penggunaan media edukasi seperti video juga menjadi strategi efektif untuk memperkuat pemahaman dan minat anak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

KESIMPULAN

Sanitasi sekolah merupakan faktor penting dalam menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak Taman Kanak-Kanak. Fasilitas sanitasi yang memadai, keteladanan guru, serta program pembiasaan yang konsisten mampu menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan mendukung pembentukan karakter anak. Penerapan PHBS sejak usia dini tidak hanya berdampak pada kesehatan anak, tetapi juga membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2022. Jakarta: Kemkes RI.
- Lestari, F., & Handayani, R. (2021). Evaluasi Sarana Sanitasi Sekolah Dasar Di wilayah Perkotaan Dan Perdesaan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 20(2), 145–156.
- Purnamasari, D. (2023). Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah dasar: Strategi Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 55–66.
- Purnamasari, D. (2023). School Sanitation And Healthy Behavior Habituation In early Childhood Education. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 115–128. <https://doi.org/10.21009/Jpaud.072>
- Rahman, A., & Kurniawati, S. (2022). Implementasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Sekolah: Tantangan Dan Strategi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 101–112.
- Sari, M., & Hidayat, A. (2021). The Role Of Teachers As Role Models In Establishing healthy Behavior In Kindergarten Students. *Early Childhood Education Journal Of Indonesia*, 4(1), 45–55.
- UNICEF. (2020). *Hand Hygiene For All: A Call To Action For Universal Hand Hygiene*. New York: United Nations Children's Fund.
- WHO. (2021). *Water, Sanitation And Hygiene In Schools: Global Baseline Report 2021*. Geneva: World Health Organization.
- Widyastuti, R. (2020). Implementation Of Constructivism In Early Childhood learning. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 321–

330. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.505>.
World Health Organization. (2021). Water, Sanitation And Hygiene In Schools: Global Baseline Report 2021. Geneva: WHO.